



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN MEDIA KANCING TERHADAP TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA

Mardiana

STKIP Budidaya Binjai

Email : diananst18@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Al-Ihsan Pertumbuhan Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ihsan Pertumbuhan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan terdiri dari atas 3 kelas yang berjumlah 101 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII^B yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang berbentuk uraian sebanyak 4 soal. Uji persyaratan yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Kancing, Pemahaman Konsep Matematika

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model assisted with button media on students' mathematics learning outcomes in MTs Al-Ihsan Growth. This type of research is an experimental research that is a study conducted to determine the effect of independent variables namely the use of learning models cooperative type Numbered Heads Together (NHT) assisted with button media to the dependent variable that is the learning outcomes of mathematics. This research was carried out at Al-Ihsan Middle School MTs. 101 students. The sample in this study was class VIII^B, amounting to 32 students. The instruments used in this study were in the form of tests in the form of 4 questions. Test requirements used were normality test, homogeneity test and hypothesis test. Based on calculations obtained $t_{count} > t_{table}$ then H_0 was rejected and H_a was accepted, then it was concluded that there was an influence of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model assisted with button media on the understanding of the mathematical concepts of Grade VIII students of MTs Al-Ihsan Growth.

Keywords: Cooperative Learning Model Type *Numbered Heads Together* (NHT) Assisted by Button Media, Understanding Mathematical Concepts



I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita dan merupakan induk dari segala ilmu. Oleh karena itu, sekarang ini matematika sudah diajarkan sejak pendidikan dasar, bahkan pada tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Matematika menurut James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa "Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mengembangkan daya pikir manusia.

Dalam hal ini, pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah merupakan dasar yang sangat penting dalam keikutsertaannya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kenyataannya, yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika tidak begitu diminati oleh sebagian besar siswa, hanya kalangan siswa-siswa tertentu saja yang menyukai pelajaran matematika.

Kebanyakan peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang terkenal dengan pelajaran yang sulit dan ditakuti oleh sebagian besar siswa dan dianggap sebagai momok yang harus mereka hindari. Pikiran mereka

sudah tertanam anggapan yang negatif serta sebagian siswa juga kurang memahami tentang manfaat atau kegunaan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Padahal tanpa mereka sadari, konsep matematika itu sudah pernah mereka ketahui dan mereka alami dalam kehidupan sehari-harinya dan sebenarnya kemampuan matematika itu sudah ada dalam diri mereka. Rasa tidak suka dan anggapan yang negatif itulah yang akan mempersulit siswa dalam memahami konsep yang diberikan dan tentunya juga akan menyulitkan para guru untuk menyampaikan materi.

Sering kali setelah menerangkan materi, guru selalu menanyakan kepada siswa-siswanya, apakah ada yang ditanyakan? Apakah sudah paham? yang sering terjadi siswa hanya diam atau tersenyum saja, kita tidak mengerti apakah mereka sudah paham atau malah sebaliknya. Hanya sebagian kecil yang menjawab paham atau belum paham. Namun ketika diberikan tugas kebanyakan dari mereka masih kebingungan. Bahkan kebanyakan lebih memilih melihat jawaban dari temannya yang sudah selesai mengerjakan tugas.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah guru sebagai tenaga pengajar. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter dan pemahaman materi peserta didik dalam upaya mewujudkan cita-cita pendidikan



nasional. Selain itu dalam proses pembelajaran, guru harus bisa menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan jalan menuju sukses. Dengan belajar seseorang dapat mengetahui banyak hal. Proses belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena hasil belajar selalu dipengaruhi oleh proses belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil dalam usaha belajar merupakan pencapaian tujuan belajar yang biasanya dikenal dengan prestasi belajar, dengan hasil belajar seorang guru dapat memahami apakah yang telah guru lakukan dalam kelas memberikan hasil yang maksimal atau sebaliknya.

Menurut Arikunto dalam Ekawarna yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

Metode yang digunakan di dalam kelas masih memiliki kekurangan sehingga apa yang diharapkan belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum optimal. Menurut Zulkardi, dua masalah utama dalam

pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa (rendahnya daya saing siswa diajang Internasional dan rendahnya nilai rata-rata EBTANAS murni nasional khususnya matematika) serta kurangnya minat mereka dalam belajar matematika (matematika dianggap sulit dan diajarkan dengan metode yang tidak karena guru menerangkan, sedangkan siswa hanya mencatat).

Menurut TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), survey internasional tentang prestasi matematika yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan memperlihatkan bahwa peringkat yang diraih Indonesia masih rendah. Hasil studi TIMSS 2015, Indonesia berada diperingkat ke-36 dari 49 negara peserta.

Kondisi yang tidak jauh berbeda terlihat dari hasil studi yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hasil PISA 2015 memperlihatkan bahwa peringkat pendidikan Indonesia masih berjalan di tempat yaitu peringkat ke-69 dari 72 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional yaitu 500.

Berdasarkan observasi awal di MTs Al-Ihsan Pertumbuhan, salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa adalah pelajaran matematika. Bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berikut ini hasil ulangan harian siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan disajikan dalam Tabel 1:



Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbukan

No	Kelas	Jumlah	Ketuntasan		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	VI A	34	11	32.35%	23	67.65%
2	VI B	33	13	39.39%	20	60.61%
3	VI C	35	16	45.71%	19	54.29%

(Sumber : Guru Matematika Kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbukan)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbukan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: siswa cenderung pasif mengikuti pelajaran matematika dan menunjukkan sikap bosan atau jenuh belajar matematika sehingga mempengaruhi rendahnya penguasaan materi pelajaran matematika, serta malas mengerjakan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- (1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to*

learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Perlu adanya pembenahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pembenahan yang dapat dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran matematika dipandang sangat baik diterapkan agar siswa belajar secara kelompok, saling bertukar pikiran, sekaligus saling memotivasi dalam mengerjakan soal-soal matematika. Menurut Wina Sanjaya, Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Di sini peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) berbantuan media kancing.

NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing



kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model diskusi kelompok yang sangat baik untuk membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap keberhasilan kelompoknya.

Selain menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), peneliti menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan.

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Menurut Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apa lagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Adapun media yang akan digunakan yaitu media kancing untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Materi SPLDV (Sistem Persamaan Linier Dua Variabel) merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media kancing untuk memudahkan siswa mempelajari SPLDV.

Berdasarkan uraian di atas, maka diteliti, apakah ada Pengaruh Model



Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Kancing Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MTs Al-Ihsan Pertumbuhan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ihsan Pertumbuhan Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 101 siswa yang terdiri dari tiga kelas. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu dengan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII^B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dengan diberikan perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Pre-Experimental Designs (nondesigns)* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

(Sugiyono, 2011:111)

Keterangan:

O₁: Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O₂: Nilai *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X: *Treatment* yang diberikan (variabel bebas)

Dalam penelitian ini tes yang diberikan pada siswa bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian (*essay test*). Peneliti menggunakan tes uraian untuk menghindari sistem menebak. Dalam penelitian ini tes dibagi atas tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). *Pre-test* diberikan sebelum siswa diberikan model pembelajaran NHT. *Post-test* diberikan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran pokok bahasan SPLDV dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Tes yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskripsi Data

Penelitian mengenai hasil belajar matematika siswa ini dilakukan di MTs Al-Ihsan Pertumbuhan. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan yang terdiri dari 3 kelas. Setelah peneliti menentukan populasi, langkah selanjutnya yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random*



Sampling(sampel acak). Dari proses sampel acak, diperoleh sampel yaitu kelas VIII^B sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing.

Sebelum memulai penelitian, peneliti membuat instrument tes untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa. Instrument tes ini terdiri dari 4 soal uraian. Sebelum tes diberikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba di kelas IX yang terdiri dari 34 siswa. Setelah dilakukan uji coba instrument, selanjutnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran butir soal dan uji daya pembeda pada tiap butir soalnya. Dari hasil uji coba untuk *pretest* didapat 4 soal valid yang memiliki reliabilitas cukup, taraf kesukaran sedang, dan daya pembeda cukup sedangkan untuk hasil uji coba *posttest* didapat 4 soal valid yang

No	Xi	Fi	Fi xi
1	50	5	250
2	58,3	3	174,9
3	66,6	4	266,4
4	75	7	525
5	83,3	8	666,4
6	91,6	5	458

$$\sum f_i = 32 \quad \sum f_i x_i = 2340,7$$

memiliki reliabilitas tinggi, taraf kesukaran sedang dan daya pembeda cukup. Soal yang valid ini peneliti gunakan sebagai tes untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Peneliti memberikan tes hasil belajar matematika kepada siswa kelas eksperimen diawal penelitian (*pretest*) guna melihat kemampuan

No	Xi	Fi	Fi Xi
1	8,3	4	33.2
2	16,6	6	99.6
3	25	7	175
4	33,3	5	166.5
5	41,6	6	249.6
6	50	4	200

$$\sum f_i = 32 \quad \sum f_i . x_i = 923,9$$

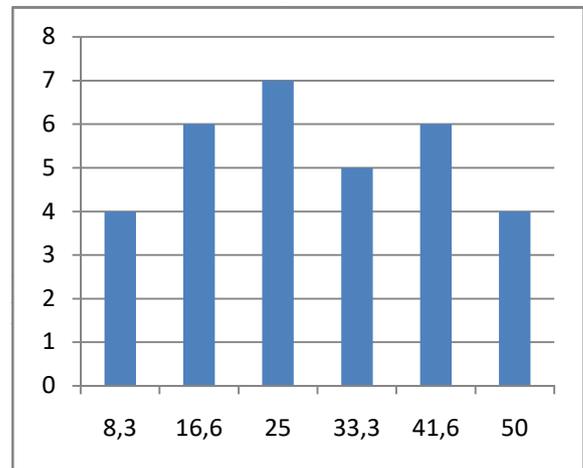
awal siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Kemudian soal hasil belajar matematika (*posttest*) diberikan setelah satu kelompok mendapatkan perlakuan pembelajaran. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar matematika siswa dari kelas eksperimen. Berikut ini akan disajikan hasil rata-rata *pretest-posttest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Mean pada *Pretest* di Kelas Eksperimen

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{923,9}{32}$$

$$\bar{X} = 28,87$$

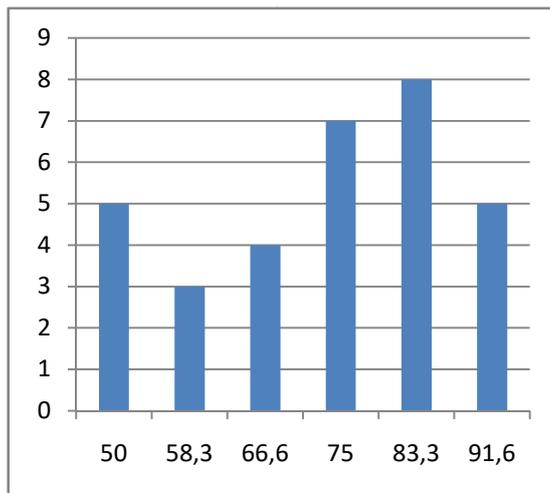




$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2.340,7}{32}$$

$$\bar{x} = 73,15$$



Gambar 2. Histogram Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

2. Statistik Inferensial

Berdasarkan persyaratan analisis, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu terhadap data hasil penelitian. Uji prasyarat yang perlu dipenuhi yaitu berupa uji normalitas. Hasil uji prasyarat analisis hingga pengujian hipotesis akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Uji Liliefors digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, Untuk menerima atau menolak hipotesis kita bandingkan L_0 dengan

nilai kritis L yang diambil dari daftar.

Dengan kriteria :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka data terdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{tabel}$ maka data tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pretest dapat dilihat pada tabel 4.3 atau lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pretest dan Posttest dengan Uji Liliefors

Dat a	Kelo mpok	L_0	L_t	Kesi mpulan	Ket an
Pre test	Ekspe rimen	0,1 415 1	0,1 56 6	Terim a H_0	Nor mal
Pos ttes t	Ekspe rimen	0,1 067	0,1 56 6	Terim a H_0	Nor mal

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa data pretest dan posttest yang ada di kelas eksperimen berdistribusi normal dengan L_{tabel} kelas eksperimen yaitu 0,1566.

2. Pengujian Hipotesis

Telah diketahui bahwa kedua kelompok data pemahaman konsep matematika siswa adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Dari hasil perhitungan pada lampiran 30, diperoleh $t_{hitung} = 13,29$. Pada $dk = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,697$, sehingga terlihat jelas bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,29 \geq 1,697$

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	13,29	1,697



Berdasarkan pengujian hipotesis ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang melalui beberapa tahap seperti: (1) Peserta didik di bagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawaban. (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan seterusnya. (6) Kesimpulan.

Proses pembelajaran selanjutnya kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Setelah proses pembelajaran berakhir, kelas eksperimen diberi *posttest*, yaitu 4 item soal uraian.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 28,87 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 73,15. Sehingga dari analisis data akhir (*posttest*)

kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,1067$ sedangkan $L_t = 0,1566$. Ini menunjukkan bahwa diperoleh $L_0 < L_t$ pada uji normalitas. Berdasarkan uji t-test diperoleh $t_{tabel} = 1,697$, sementara berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 13,29$. Dari perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,29 > 1,697$) maka hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, maka hasilnya dapat dikemukakan bahwa: "terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, sebab dalam pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan masalah pada soal LKS yang diberikan oleh guru sehingga siswa dan guru saling melakukan interaksi berupa tanya jawab apa yang kurang dipahami oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen membutuhkan 2 kali pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa "Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*



Together (NHT) berbantuan media kancing dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang lebih tinggi pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di kelas VIII MTs Al-Ihsan Pertumbuhan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang terjadi selama penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing menjadi salah satu model dan media pembelajaran

yang dapat diterapkan dalam proses mengajar.

2. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini hanya fokus pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel oleh karenanya untuk dapat dikembangkan pada pokok bahasan lainnya.

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kancing pada pokok bahasan lain untuk mengukur aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Hanafi, Agustina. dan Yuliani, Indrawati. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*.Jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya.Vol.4.No.7.

Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA. Vol. 6 No. 2

Herawati, Dera Dwi. Dkk. 2014.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)*

Dengan Media Komik Pada Materi Pengelolaan Lingkungan Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar (Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Semboro Jember), Pancaran, Vol. 3.No. 3.

Istarani.2011, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Kristanti, Alexandra Yunita. dan Kusmanto, Benedictus. 2015 *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 2.

Mangallo, Yulianto . 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together*



- (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Matriks Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Nabire. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2.
- Mulyana, Mutia Agisni. Dkk. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya*. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1. No. 1
- Noor, Aisjah Juliani. dan Megawati. 2014 *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VIII SMP.EDU-MAT* *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2. No. 1
- Suparmi. 2015. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Kelas VII-1 SMPN 25 Pekanbaru*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 4 No. 2.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsidar. Dkk. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD DDI Sibolang*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5.No. 7.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, Eveline. dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Syafwan. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Poso Pesisir*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 4.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. TA'DIB. Vol. 16 No.1